



# VISI

Volume 23

Nomor 2

Juni 2015

Analisis Bunyi Homorgan Dari Bahasa Batak Toba Sebagai Bahasa Proto Ke Bahasa Batak Karo dan Bahasa Batak Simalungun Sebagai Bahasa Turunan (Sebuah Analisis Leksikostatistik Linguistik Bandingan Historis)

*Sahlan Tampubolon*

Penerapan Debat Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen

*Fenty Debora Napitupulu*

Penggunaan Saponin Untuk Pengendalian Ikan Nila Sebagai Hama Tambak Udang

*Hasan Sitorus*

Pengolahan Pangan Dengan Penggorengan

*Erika Pardede*

Pengaruh Pemberian Campuran Tepung Kunyit dan Temu Lawak Dalam Ransum Terhadap Keragaman Produksi dan Kadar Kolesterol Darah Ayam Broiler

*Henry Hutabarat*

Studi Komparasi Hasil Menulis Deskripsi dengan Model Penguatan Advance Organizer dan Model Pemberian Tugas Latihan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen

*Sarma Panggabean dan Eden Sitompul*

Pengaruh Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Peningkatan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Medan

*Magdalena Judika Siringoringo*

Students' Comprehension On Metaphorical Expression Of English Departement At FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*Dumaris E. Silalahi*

Strategi Meningkatkan Hunian Tempat Berjualan Pada Pasar Kota Medan (Studi Kasus Pada Pasar Petisah Medan)

*Godfried Effendi Lubis, Sukaria Sinulingga, Chairul Muluk*

# VISI

Volume 23

Nomor 2

Juni 2015

<b><i>Sahlan Tampubolon</i></b>	Analisis Bunyi Homorgan Dari Bahasa Batak Toba Sebagai Bahasa Proto Ke Bahasa Batak Karo dan Bahasa Batak Simalungun Sebagai Bahasa Turunan (Sebuah Analisis Leksikostatistik Linguistik Bandingan Historis)	2081-2105
<b><i>Fenty Debora Napitupulu</i></b>	Penerapan Debat Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen	2106-2121
<b><i>Hasan Sitorus</i></b>	Penggunaan Saponin Untuk Pengendalian Ikan Nila Sebagai Hama Tambak Udang	2122-2132
<b><i>Erika Pardede</i></b>	Pengolahan Pangan Dengan Penggorengan	2133-2143
<b><i>Henry Hutabarat</i></b>	Pengaruh Pemberian Campuran Tepung Kunyit dan Temu Lawak Dalam Ransum Terhadap Keragaman Produksi dan Kadar Kolesterol Darah Ayam Broiler	2144-2157
<b><i>Sarma Panggabean dan Eden Sitompul</i></b>	Studi Komparasi Hasil Menulis Deskripsi dengan Model Penguatan Advance Organizer dan Model Pemberian Tugas Latihan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen	2158-2182
<b><i>Magdalena Judika Stringoringo</i></b>	Pengaruh Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Peningkatan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Medan	2183-2202
<b><i>Dumaris E. Silalahi</i></b>	Students' Comprehension On Metaphorical Expression Of English Departement At FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar	2203-2217
<b><i>Godfried Effendi Lubis, Sukarla Sinulingga, Chairul Muluk</i></b>	Strategi Meningkatkan Hunian Tempat Berjualan Pada Pasar Kota Medan (Studi Kasus Pada Pasar Petisah Medan)	2218-2235

**ANALISIS BUNYI HOMORGAN DARI BAHASA BATAK  
TOBA SEBAGAI BAHASA PROTO KE BAHASA BATAK  
KARO DAN BAHASA BATAK SIMALUNGUN  
SEBAGAI BAHASA TURUNAN  
(Sebuah Analisis Leksikostatistik Linguistik Bandingan Historis)**

**Oleh**

**Sahlan Tampubolon, M.Hum**

**Dosen dpk di FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan**

**Abstract**

*The aim of this study is to explore the homorgan sounds of Bahasa Batak Toba as proto language into bahasa Batak Karo and bahasa Batak Simalungun as daughter languages. The data were collected by asking the native speaker of bahasa Batak Toba as proto language and bahasa Batak Karo together with bahasa Batak Simalungun as daughter languages to pronounce 200 words each their native language prepared in a swadesh list. It was found that some lexicon from proto language are identical, has genetic relationship with some lexicon in daughter language, and as vice versa some of them are not identical nor have genetic relationship. Lexicon in bahasa Batak Simalungun as daughter language is more identical with bahasa Batak Toba as proto language comparing with lexicon from bahasa Batak Karo to bahasa Batak Toba. Time separation between bahasa Batak Toba as proto language into bahasa Batak Karo as daughter language was predicted occurred 733 years ago or around the year of 1278, while time for separation between bahasa Batak Toba as proto language with Bahasa Batak Simalungun as daughter language was predicted occurred on 712 years a go or around the year of 1399.*

*Keywords : Homorgan sounds, proto language, daughter language, Bahasa Batak Toba, Bahasa Batak Karo, Bahasa Batak Simalungun.*

## I. Pendahuluan.

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa Batak terdiri dari lima bagian, yaitu: Toba, Karo, Simalungun, Dairi, Mandailing. Menurut sejarah, diterangkan bahwa bahasa Batak Toba merupakan bahasa Proto dari kelima bahasa tersebut. Hal ini didukung oleh bukti sejarah bahwa dulunya orang Batak pertama sekali berada di Pusuk Buhit Pulau Samosir dan sekitarnya seperti Balige, Humbang, Silindung yang hingga sekarang dianggap sebagai komunitas Batak Toba. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan banyaknya kosa kata bahasa Batak Toba mempunyai bunyi dan arti yang sama dengan keempat bahasa lainnya.

Adapun yang menjadi latar belakang dari penelitian ini adalah: Pertama, selama ini diterangkan bahwa penelitian tentang bahasa Batak Toba, Simalungun, Karo terasa masih sangat minim, bahkan beberapa peneliti merasa kesulitan mendapatkan beberapa referensi dan perlu melakukan kajian ulang yang lebih mendalam. Kedua, Penelitian yang mengkaji tentang leksikostatistik dan bunyi yang homorgan masih sangat minim di ketiga bahasa tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan tentang bahasa melalui analisis bunyi yang homorgan dan leksikostatistik akan diterapkan untuk menganalisis dan membahas tiga dari lima bahasa tersebut mengingat bahwa bahasa Batak Toba sangat berkerabat dekat dengan bahasa Batak Karo dan bahasa Batak Simalungun.

### 1.2. Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses terjadinya bunyi homorgan yang muncul dari Bahasa Batak Toba sebagai bahasa Proto ke Bahasa Batak Simalungun dan Bahasa Batak Karo sebagai bahasa Turunan.
2. Tahun berapakah bahasa Batak Toba sebagai bahasa Proto berpisah dengan bahasa Batak Simalungun dan bahasa Batak Karo sebagai bahasa turunan?

### 1.3 Tinjauan Pustaka

#### 1.3.1 Pengertian bunyi homorgan dan leksikostatistik

Bunyi homorgan merupakan bunyi atau lafal yang sama daerah basis artikulasinya .misalnya seperti bunyi [i] bisa mempunyai turunan menjadi [e] atau [y] dalam bahasa turunannya. Contoh lain bunyi [b], bisa mempunyai turunan menjadi bunyi [b, p] atau hilang sama sekali.

Bunyi tersebut bisa hilang di awal, tengah maupun akhir. (Kamus Bahasa Indonesia 1998).

Leksikostatistik merupakan suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha menerapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa yang lain. (Gorys Keraf 1904: 121). Leksikostatistik ini merupakan suatu metode untuk mengadakan pengelompokan bahasa berdasarkan prosentase kesamaan dalam daftar 200 kata dasar. Menurut teori leksikostatistik, rata-rata 19 % kosa kata dasar suatu bahasa diganti setiap seribu tahun. Oleh karena itu, dapat dihitung kapan dua bahasa berpisah (berdasarkan perhitungan kosa kata yang kognat atau seasal pada daftar leksikostatistik. (Sneddon 1992: 2). Pendapat ini dikuatkan oleh Mbetse (2010 : 2) yang mengatakan bahwa kesamaan dan kemiripan bentuk dan makna antar bahasa di suatu kawasan yang luas, apalagi dalam jumlah yang cukup banyak secara umum dapat dijelaskan menurut kesamaan dan kemiripan ciri-ciri lingual, khususnya kata-kata itu dikarenakan adanya warisan yang sama dari asal muasal atau moyang bahasa (proto language) yang sama.

### 1.3.2 Pengelompokan Bahasa

Mbetse (2010: 7) mengemukakan bahwa pengelompokan genetis merupakan salah satu tujuan yang sangat penting dalam linguistik historis komparatif untuk menemukan kejelasan posisi bahasa-bahasa dalam silsilah bahasa. Hubungan kekerabatan (*genetic relationship*) bahasa dapat dibuktikan berdasarkan kesamaan dan kemiripan bentuk dan makna melalui perangkat kata kerabat dan unsur-unsur kebahasaan lainnya. Akan tetapi, tingkat atau kadar keeratan hubungan kekerabatan antar bahasa kerabat itu jelas berbeda-beda. Untuk itu secara linguistik historis, harus dapat dibuktikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Aspek kualitatif berkaitan dengan inovasi bersama (*shared innovation*) sedangkan aspek kuantitatif berkaitan dengan retensi bersama (*shared retention*) (Crowley, 1996). Pemanfaatan bukti-bukti kualitatif dalam pengelompokan bahasa berdasarkan teori adanya perubahan yang sama misalnya perubahan atau pembaharuan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik, yang ditemukan pada dua bahasa kerabat atau lebih merupakan warisan perubahan yang terjadi pada protobahasa (*mesolanguage*) sebelumnya. Evidensi kualitatif dipandang lebih kuat dan lebih mencerminkan sifat kesejarahan yang ditengarai dengan adanya perubahan-perubahan. Secara teoretis, gejala kesamaan perubahan yang eksklusif di antara bahasa-bahasa kerabat tidaklah

terjadi setelah bahasa-bahasa itu berpisah walaupun dapat juga dijelaskan sebagai perubahan yang paralel. Bukti-bukti kualitatif digunakan antara lain oleh Blust (1980, 1982) dalam mengelompokkan bahasa-bahasa Austronesia.

Penjejakan kuantitatif atau retensi bersama didasarkan pada asumsi-asumsi dasar berikut ini. Pertama, sebagian khazanah kata suatu bahasa sukar sekali berubah jika dibandingkan dengan bagian lainnya. Kata-kata ganti, bilangan dasar, bagian anggota badan, alam mempunyai hubungan yang sangat intim dengan manusia dan merupakan kata-kata "inti". Khazanah kata inti itu bersifat semesta (*universal*) karena dapat dikatakan ada pada setiap bahasa dan telah setua usia manusia. Asumsi kedua, ialah bahwa retensi khazanah kata dasar bersifat konstan sepanjang masa. Jelasnya, suatu presentase tertentu selalu bertahan pada setiap seribu (1000) tahun. Asumsi ketiga, yang tentunya berkaitan dengan asumsi kedua, ialah bahwa perubahan (pengikisan) kosa kata dasar itu sama pada setiap bahasa (19%, atau bertahan sekitar 81%). Selanjutnya, dengan menggunakan glotokronologi dapat juga dihitung waktu pisah antara bahasa-bahasa kerabat itu jika dihubungkan dengan proto bahasa asalnya (Dyen, 1965).

### 1.3.3 Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa

Pergeseran dan pemertahanan bahasa sebenarnya seperti dua sisi mata uang, Crystal (2003:17) memaparkan pergeseran bahasa (*language shif*) sebagai '*the conventional term for the gradual or sudden move from the use of one language to another (either by an individual or by a group)*' perubahan secara bertahap atau tiba-tiba dari satu bahasa ke bahasa lain (baik secara perorangan atau kelompok). Pergeseran bahasa disebabkan oleh sejumlah faktor, yaitu faktor sociolinguistik, psikologis, demografis, dan ekonomik (Gunarwan, 2006:102). Yang termasuk faktor sociolinguistik adalah adanya bilingualisme (atau Multilingualisme jika lebih dari dua bahasa terlibat). Faktor psikologis dipengaruhi pandangan para anggota masyarakat bahasa yang bersangkutan mengenai bahasa mereka di dalam konstelasi bahasa-bahasa yang ada di dalam masyarakat (kebanggaan dan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa). Faktor demografis berhubungan dengan jumlah penutur yang kecil. Faktor ekonomik dikaitkan dengan pemilihan bahasa menuju pekerjaan yang lebih menguntungkan.

Berbeda dengan pergeseran bahasa, pemertahanan bahasa terjadi jika dan bila penuturnya secara kolektif tetap menggunakan bahasa tradisionalnya walaupun ada desakan untuk beralih menggunakan bahasa yang lain. Membahas pemertahanan erat kaitannya dengan kepunahan bahasa, artinya jika upaya pemertahanan tersebut gagal, maka bahasa itu akan perlahan-lahan menjadi punah. Kemampuan bahasa untuk bertahan hidup menurut Holmes dalam Gunarwan (2006:101-102) dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu: Status bahasa yang bersangkutan seperti yang tercermin pada sikap masyarakat bahasa itu terhadapnya, besarnya kelompok penutur bahasa itu serta persebarannya, dan seberapa jauh bahasa itu mendapat dukungan institusional.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Gorys Keraf (1904: 23) menjelaskan bahwa tujuan dan kepentingan Linguistik bandingan historis adalah sebagai berikut:

Mempersoalkan bahasa-bahasa yang serumpun dengan mengadakan perbandingan mengenai unsur-unsur yang menunjukkan kekerabatan. Bidang-bidang yang dipergunakan untuk mengadakan perbandingan semacam itu adalah: fonologi dan morfologi. Mengadakan rekonstruksi bahasa-bahasa yang ada dewasa ini kepada bahasa-bahasa purba (bahasa-bahasa proto) atau bahasa-bahasa yang menurunkan bahasa-bahasa kontemporer. Atau dengan kata lain Linguistik Bandingan Historis berusaha menemukan bahasa proto yang menurunkan bahasa-bahasa modern.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat bagaimanakah proses terjadinya bunyi homorgan yang muncul dari Bahasa Batak Toba sebagai bahasa proto ke bahasa Batak Simalungun dan bahasa Batak Karo sebagai bahasa turunan.
2. Untuk mengetahui tahun pisah antara bahasa Batak Toba sebagai bahasa proto ke bahasa Batak Simalungun dan bahasa Batak karo sebagai bahasa turunan.

## **II. Metodologi Penelitian.**

### **2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Medan dengan meminta penutur asli dari ketiga bahasa tersebut yaitu penutur asli dari bahasa Batak

Toba sebagai bahasa Proto dan bahasa Batak Karo beserta bahasa Batak Simalungun sebagai bahasa turunan melafalkan bunyi dari kata daftar swadesh yang telah disediakan terlebih dahulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2014.

## 2.2 Objek Penelitian

Tiga orang di masing-masing tempat pengambilan data dijadikan sebagai responden kemudian mereka diminta untuk melafalkan beberapa kata (leksikon) dari daftar swadesh yang peneliti sediakan terlebih dahulu. Peneliti mencatat dan merekam ucapan dari ketiga responden tersebut untuk dianalisis dan di lihat bunyi yang homorgan dari ketiga bahasa tersebut. Untuk mendapatkan data yang sah, ketiga responden tersebut diminta untuk mengucapkan kata yang telah disediakan sebanyak dua kali.

## 2.3. Teknik Pengumpulan Data.

Pengambilan data dilaksanakan dengan meminta ketiga responden sebagai penutur asli dari ketiga objek penelitian untuk melafalkan kata yang ada dalam daftar swadesh. Ketiga penutur asli tersebut dianggap lebih tepat mewakili penutur asli dari ketiga bahasa tersebut karena masih memakai bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari dan mereka betul-betul penutur asli yang dipakai sebagai bahasa pertamanya. Data diperoleh melalui pengucapan 200 daftar kata swadesh dalam bahasa Indonesia yang kemudian diucapkan oleh masing-masing penutur asli ke dalam bahasa masing-masing. Berikut dikemukakan urutan-urutan analisis data yang dilakukan:

1. Mewawancarai ketiga penutur asli dengan meminta merekamelafalkan kata yang telah disediakan dalam daftar swadesh. Kemudian Menganalisis data dengan membandingkan kosa kata bahasa proto dengan kosa kata bahasa turunan.
2. Mengelompokkan bunyi yang berkerabat, identik dan bunyi yang tidak berkerabat, tidak identik
4. Menentukan waktu pisah antara bunyi bahasa proto dan bunyi bahasa turunan
5. Membandingkan bahasa turunan mana yang duluan berpisah dari bahasa proto



**III. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**3.1 Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Batak Toba dengan Kosakata Bahasa Batak Karo**

Keterangan	Analisis	Contoh		
		Glossary	Bahasa Batak Toba	Bahasa Batak Karo
Berkerabat	Semua Pasangan identik, berkerabat	akar	[‘urat]	[‘urat]
		anak	[anak]	[‘anak]
		anjing	[‘biʌŋ]	[biʌŋ]
		api	[‘api]	[‘api]
		ayam	[‘manuk]	[‘manuk]
		asap	[‘timus]	[‘timus]
		batang	[‘batan]	[‘batan]
		batu	[‘bʌtu]	[‘bʌtu]
		belok	[‘belok]	[‘belok]
		bulan	[‘bulʌn]	[‘bulʌn]
		bunga	[‘buŋa]	[‘buŋa]
		daun	[‘buluŋ]	[‘buluŋ]
		dua	[‘dua]	[‘dua]
		garam	[‘sira]	[‘sira]
		hati	[‘ate]	[‘ate]
		hari	[‘ari]	[‘ari]
		hidung	[‘iguŋ]	[‘iguŋ]
		hujan	[‘udan]	[‘udan]
		jarum	[‘jarum]	[‘jarum]
		jatuh	[dʌʼbu]	[ʼndʌbuh]
jalan	[‘dalan]	[‘dalan]		
Sebagian besar bunyi	Pasangan [ɔ]:[a] berkerabat,	abu	[ʼɔrbuk]	[‘abu]

berkerabat	mirip secara fonetis, [b]:[b] dan [u]:[u]			
	[t]:[t], [a]:[a], [r]:[r], [u]:[u] berkerabat, identik	atap	['tarup]	['tarum]
	[b]:[b], [ʌ]:[ʌ], [r]:[r], [u]:[u],	baru	['bʌru]	['mbʌru]
	[b]:[b], [o]:[ə], [r]:[r], [a]:[a] dan [t]:[t] berkerabat, identik	berat	['bɔrat]	['mbɔrat]
	[t]:[t], [u]:[u], [u]:[u] berkerabat, identik	benar	['tutu]	[tuhu]
	[b]:[b], [u]:[u], [r]:[r] dan [u]:[u] berkerabat, identik	berburu	[mar'buru]	[er'buru]
	[l]:[l], [a]:[a], [ŋ][ŋ], [e]:[i] berkerabat, identik	berenang	[mar'laŋe]	[ər'laŋi]
	[d]:[d], [a]:[a], [l][l], [a]:[a], [n]:[n] berkerabat, identik	berjalan	[mar'dalan]	[ə'rdalan]
	[n]:[n], [i]:[i], [n][n], [a]:[a] berkerabat, identik	berkata	['ninna]	['nina]
	[n]:[n], [i]:[i], [n][n], [a]:[a] berkerabat, identik	bermimpi	[mar'nipi]	[ərnipi]

[p]:[p], [i]:[i], [k]:[k], [i]:[i], [r]:[r] berkerabat, identik	berpikir	[mar'pikkir]	[er'pikir]
[a]:[a], [l]:[l], [a][a, ] berkerabat, identik	besar	[bal'ga ]	['galan]
[b]:[b], [i]:[i], [t]:[t], [a]:[a], [n]:[n] berkerabat, identik	bintang	['bittan]	['bintan]
[b]:[b], [u]:[u], [l]:[l], [u]:[u], berkera bat, identik	bulu	[ib'bulu ]	['mbulu]
[p]:[p], [e]:[e], [r]:[r], [i]:[i] dan [k]:[k] berkerabat, identik	burung	['amporik ]	[pe'rik]
Pasangan [e]:[a], berkerabat dan pasangan [a]:[a] berkerabat, identik	cacing	['gea]	[gaya]
[j]:[j], [u]:[u], [u]:[u] dan [t]:[t] berkerabat, identik	daging	['juhut ]	['jukut]
Pasangan [r]:[r] dan [a]:[a] berkerabat, identik	dan, dengan	[rap]	['ras]
Pasangan [r]:[r] dan [o]:[ə]	datang	['ro ]	['rəh]

	berkerabat, identik			
	Pasangan [i]:[i] berkerabat, identik	di	['di]	['i]
	Pasangan [t]:[t], [o]:[ə], [r]:[r], [u]:[u] berkerabat, identik	di bawah	[di'toru]	[təruh]
	Berkerabat, identik kecuali pasangan [h]:[k]	duduk	['hundul]	['kundul]
	Berkerabat, identik kecuali pasangan [h]:[k]	ekor	[ 'ihur ]	['ikur]
	[o],[e], [p]:[p], [a]:[a], [t]:[t] berkerabat, identik	empat	['opat]	['empat]
	[i]:[i], [p]:[p], [o]:[ə], [n]:[n] berkerabat, identik	gigi	['ipon]	['ipən]
	Pasangan [ŋ]:[ ŋ], [o]:[ə], [l]:[l], [u]:[u] berkerabat, identik	hidup	['ŋolu]	['ŋəlluh]
	[r]:[r], [a]:[a], [t]:[t], [a]:[a] berkerabat, identik	hijau	['rata]	['ratah]
	[m]:[mb] berkerabat, [i]:[i] dan [ŋ]:[ŋ] berkerabat, identik	hitam	[bi'ron]	['mbirin]

<p>[o]:[i] dan [ɔ]:[u] berkerabat, [t]:[t] dan [ŋ]:[ŋ] berkerabat, identik</p>	<p>hitung</p>	<p>[ʔotɔŋ]</p>	<p>[ʔitun]</p>
<p>[h]:[k] berkerabat, [r]:[r], [a]:[a], [ŋ]:[ŋ] dan [n]:[n] berkerabat identik</p>	<p>hutan</p>	<p>[haʔraŋan]</p>	<p>[ʔkeraŋen]</p>
<p>[n]:[n] dan [a]:[a] berkerabat, identik. [ŋ]:[ŋ] berkerabat</p>	<p>Ibu</p>	<p>[ʔinaŋ]</p>	<p>[ʔnande]</p>
<p>[b]:[b], [r]:[r] dan [u]:[u] berkerabat, identik. Pasangan [o]:[e] berkerabat</p>	<p>isteri</p>	<p>[ʔtunganə boru]</p>	<p>[diberu]</p>
<p>[d]:[nd] berkerabat, dan [b]:[b] berkerabat identik</p>	<p>jatuh</p>	<p>[dʌʔbu]</p>	<p>[ʔndabuh]</p>
<p>[d]:[nd] berkerabat, dan [b]:[b] berkerabat identik, [a]:[a] berkerabat</p>	<p>jauh</p>	<p>[daʔo]</p>	<p>[ʔndʌuh]</p>
<p>[m]:[m], [b]:[b], [u]:[u], [n]:[n] berkerabat, identik</p>	<p>kabut</p>	<p>[ʔɔmbun]</p>	<p>[ʔrembun]</p>

[m]:[m], [u]:[u], [n]:[n] berkerabat, identik	kanan	[si'Amun ]	[ke'muhən]
[d]:[d], [i]:[i], [g]:[g], [ʌ]:[ʌ] dan [n]:[n] berkerabat, identik	kapan	[ʌd'digʌn ]	['ndigʌn]
[h]:[k] berkerabat, [a]:[a] berkerabat identik, [u:yu] berkerabat karena kemunculan konsonan diantara dua vocal dalam Bah. Karo dan tidak muncul dalam Bah. Toba	kayu	['hʌu ]	['kʌyu]
[h]:[k], [i]:[e] berkerabat, [a]:[a] berkerabat identik	kering	['hian ]	['kerrah]
[o]:[e] berkerabat dan pasangan [ŋ]:[ŋ], [g]:[g], [u]:[u], [r]:[r] berkerabat, identik	kilat	['rongur]	['lengur]
Pasangan [h]:[k] berkerabat, dan [i]:[i], [t]:[t], [a]:[a] berkerabat, identik, pasangan [h]:[k]	kita, kami	['hita 'hami ]	['kita, 'kami]

	berkerabat dan [a]:[a], [m]:[m], [i]:[i] berkerabat, identik				
	[h]:[k] berkerabat, [u]:[u], [l]:[l], [i] berkerabat, identik	kulit	[hulin - hulin]	[kulit]	
Tidak berkerabat sama sekali	Tidak ada pasangan yang berkerabat, identik	bekerja	['karejo]	[er'dahin]	
		berdiri	[Jon-jon]	[tə'dis]	
		bernapas	[mar'hosa]	[ərnapas]	
		di atas	[di'ginjan]	['datas]	
		dingin	['ŋAli]	mbergeh	
		engkau, kamu	['ho]	[kam]	
			guntur	['ribut]	[ge'jek]
			ikan	['dekke]	['nurun]
			ini	[ni'ɔn]	['enda]
			itu	[ni'an]	['jadah]
			jahat	[ja'hat]	[gutul]
			jika	['mɔlɔ]	[a'dih]
			kaki	['pat]	['nahe]
			kecil	[gel'leŋ]	['kitik]
			kepala	['ulu]	['takal]
		kiri	[hAb'biran]	['kawəs]	
Hanya sebagian kecil dari bunyi yang berkerabat	Hanya [a]:[a] yang berkerabat, identik	air	['ack]	['lau]	
	Hanya [a]:[a] yang berkerabat, identik	angin	[a'logo]	['anin]	

	Hanya pasangan [n];[n] yang berkerabat, identik	awan	[ 'ɔmbun ]	[ 'awan ]
	Hanya pasangan [a];[a] yang berkerabat, identik	bagaimana	[ boha ]	[ u'ga ]
	Hanya pasangan [a];[a] yang berkerabat, identik	bahu	[ a'bara }	[ 'mbahu ]
	Hanya pasangan [l];[l] yang berkerabat, identik	baik	[ u'li ]	[ me'jile ]
	Hanya pasangan [n];[n] yang berkerabat, identik	bapak	[ 'bapa ]	[ 'bapa ]
	Hanya pasangan [n];[n] yang berkerabat, identik	basah	[ 'tonu ]	[ ber'nak ]
	Hanya dua pasangan yang berkerabat, [h]:[k] dan [a]:[a] identik	apa	[ 'aha ]	[ 'kai ]
	Hanya pasangan [ʌ]:[ʌ] yang berkerabat, identik	bengkak	[ 'gurbʌk ]	[ 'mbesar ]
	Hanya pasangan [a]:[a] yang berkerabat, identik	berbaring	[ 'peak ]	[ ər'gelang ]



Hanya pasangan [b]:[b] yang berkerabat, identik	buah	[pʌr'buə]	[buah]
Hanya pasangan [k]:[k] yang kerabat, identik	busuk	['busuk]	['macik]
Hanya pasangan {a}:[a] yang berkerabat, identik	danau	['taɔ]	['danau]
Hanya pasangan [b]:[b] yang berkerabat	debu	[ɔrbuk]	[debu]
Hanya pasangan [b]:[b], [a][a] yang berkerabat, identik	di dalam	[diba'gasan]	['bas]
Hanya pasangan [a][a] yang berkerabat, identik	di mana	[di'dia]	[ija]
Hanya pasangan [a][a] yang berkerabat, identik	dia	[i'bana]	[ia]
Hanya [o]:[e] yang berkerabat	kotor	[ro;tak]	[mel'kot]

### 3.1.1 Tingkat kekerabatan leksikon dasar Bahasa Batak Toba dengan leksikon dasar Bahasa Batak Karo

Berdasarkan analisis perbandingan yang telah dilakukan dengan 200 glossary, diketahui bahwa pasangan yang berkerabat berjumlah 140 buah, sedangkan pasangan yang tidak berkerabat atau yang berjumlah 60 buah.

Tingkat kekerabatan tersebut dapat dihitung dengan menjumlahkan pasangan kata yang berkerabat, dibagi dengan jumlah pasangan yang dibandingkan dan dikali dengan seratus persen.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat kekerabatan} &= x = \frac{k}{200} \times 100\% \\ &= \frac{140}{200} \times 100\% \\ &= 70. \end{aligned}$$

### 3.1.2 Waktu pisah bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Karo

Waktu pisah dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\text{Log } c}{2 \log r} \\ &= \frac{\text{Log } 70\%}{2 \log 81\%} \\ &= \frac{\text{Log } 0,70}{2 \log 0,81} \end{aligned}$$

$$= 0,733 \text{ (dalam ribuan Tahun)}$$

Jadi bahasa Batak Toba berpisah dengan bahasa Batak Karo 733 tahun yang lalu atau pada tahun 1278

### 3.2 Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Batak Toba dengan Kosakata Bahasa Batak Simalungun

Keterangan	Analisis	Contoh		
		Glossary	Bahasa Batak Toba	Bahasa Batak Simalungun
Berkerabat	Semua pasangan berkerabat, identik	akar	['urat]	['urat]
		anak	['anak]	['anak]
		apa	['aha]	['aha]

	asap	[ 'timus ]	[ 'timus ]
	awan	[ 'ʔmbun ]	[ 'ʔmbun ]
	ayam	[ 'manuk ]	[ 'manuk ]
	bahu	[ a'bara ]	[ a'bara ]
	bapak	[ 'bapa ]	[ 'bapa ]
	baru	[ 'bʌru ]	[ 'baru ]
	batang	[ 'batan ]	[ 'batang ]
	batu	[ bʌtu ]	[ 'bʌtu ]
	belok	[ 'belok ]	[ 'belok ]
	berat	[ bo'rat ]	[ bo'rat ]
	berburu	[ mar'buru ]	[ mar'buru ]
	berdiri	[ 'Jonjon ]	[ 'jonjon ]
	berenang	[ mar'lanɛ ]	[ mar'lange ]
	berjalan	[ mar'dalan ]	[ mar'dalan ]
	bermimpi	[ mar'nipi ]	[ mar'nipi ]
	berpikir	[ mar'pikkir ]	[ mar'pikkir ]
	besar	[ bʌl'gʌ ]	[ bʌl'gʌ ]
	bintang	[ 'bittan ]	[ 'bittan ]
	bulan	[ 'bulʌn ]	[ 'bulʌn ]
	bunga	[ 'buŋa ]	[ 'buŋa ]
	busuk	[ 'busuk ]	[ 'busuk ]
	daun	[ 'bulun ]	[ 'bulun ]
	dua	[ 'dua ]	[ 'dua ]
	duduk	[ 'hundul ]	[ 'hundul ]
	ekor	[ 'ihur ]	[ 'ihur ]
	empat	[ opat ]	[ 'opat ]

		garam	['sira ]·	['sira]
		gigi	['ipon]	['ipon]
		hari	['ari ]	['ari]
		hati	['ate ]	['ate]
		hidung	['iguŋ ]	['iguŋ]
		hijau	['rata ]	['rata]
		hitam	[bi'ron ]	[bi'ron]
		hitung	['kira]	['kira]
		hujan	['udʌn ]	['udʌn ]
		hutan	[ha'raŋan ]	[ha'raŋan]
		ibu	['inaŋ ]	['inaŋ]
		isteri	['inaŋ]	['inaŋ]
		itu	['i]	[i]
		jalan	['dʌlʌn ]	['dʌlʌn]
		jarum	['jarum]	['jarum]
		jatuh	[dʌ'bu ]	[dʌ'bu ]
		jatuh	[dʌ'bu ]]	[dʌ'bu ]
		jauh	[da'o ]	[da'o]
		jika	['mɔɔ ]	['mɔɔ]
		kabut	['samon]	['samon]
		kanan	[si'ʌmun ]	[si'ʌmun]
		kecil	[ɛ'tek]	[ɛ'tek]
		kepala	['ulu ]	['ulu]
		makan	['maŋan ]	['maŋan]
		malam	['bornin ]	['bornin]
Sebagian besar	Pasangan [ɔ] [a] berkerabat, mirip secara fonetis	abu	['ɔrbuk]	['abu]

bunyi berkerabat	dan pasangan [b]:[b] dan [u]:[u] berkerabat, identik			
	Pasangan [l]:[l], [o]:[o], [g]:[g] dan [o]:[o] berkerabat, identik	angin	[a'logo]	['logou]
	Pasangan [b]:[b], [i]:[i], [ʌ]:[ʌ] dan pasangan [ŋ]:[ŋ] berkerabat, identik	anjing	['biʌŋ]	[bʌ'liʌŋ]
	Pasangan [a]:[a], [p]:[p] dan [i]:[i] berkerabat, identik	api	['api]	[a'pui]
	Pasangan [t]:[t], [a]:[a] dan [p]:[p] berkerabat, identik	atap	['tarup]	['tayup]
	Pasangan [s]:[s], [ɔ]:[ɔ], [n]:[n] dan [a]:[a] berkerabat, identik,	bagaimana	[sɔŋɔn'dia]	[s'ɔnaha]
	Pasangan [a]:[a] [r]:[r] dan [j]:[j] berkerabat, identik	bekerja	['karejo]	[mar'horja]
	Pasangan [m]:[m], [a]:[a], [r]:[r], [h]:[h], [o]:[o],	bernapas	[mar'hosa]	[mar'hosah]

[s]:[s], [a]:[a] berkerabat, identik			
Pasangan [b]:[b] berkerabat identik, [o]:[e] berkerabat, [r]:[r], [ʌ]:[ʌ], [s]:[s] berkerabat, identik	buah	[ borʌs ]	[berʌs]
[bb]:[mb] berkerabat karena kemunculann ya terjadi pada pasangan- pasangan mirip lainnya. [b]:[b], [u]:[u], [l]:[l], [u]:[u] berkerabat, identik	bulu	[ib'bulu ]	[am'bulu]
Pasangan [r]:[r], [o]:[o] berkerabat, identik	datang	['ro ]	['roh]
Pasangan [i]:[i] berkerabat, identik	di	['di]	[i]
Pasangan [i]:[i], [t]:[t], [o]:[o], [r]:[r], [u]:[u] berkerabat, identik	di bawah	[di'toru]	[l'toruh]
[i]:[i], [a]:[a] berkerabat,	di mana	[di'dia]	[l'ja]

	identik			
	Pasangan [i]:[i] dan [a]:[a] berkerabat, identik	dia	[i'bana]	['ia]
	Pasangan [i]:[i], [o]:[o], [n]:[n] berkerabat, identik	ini	[ni'on]	[i'jon]
	[h]:[h], [ʌ]:[ʌ], [u]:[u] berkerabat, identik	kayu	['hʌu]	['hʌyu]
Tidak berkerabat sama sekali	Tidak ada pasangan yang berkerabat	dingin	['ŋʌli]	['borgok]
		daik	[dɔŋ'gʌn]	[bu'jur]
		benar	[sin'ton]	['jujur]
		berbaring	['peak]	['modom-'modom]
		bertumbuh	[ma'godan]	['tumbuh]
		burung	['pidon]	['manuk]
		cacing	['gea]	['cacing]
		daging	['juhut]	[dok'kei]
		dan, dengan	['dɔhɔt]	['pakon]
		danau	['taɔ]	['danau]
		ikan	['dekke]	[nidurun]
		jahat	[ja'hat]	['gutul]
		kaki	['pat]	[na'he]
leher	['rukkun]	['borgok]		
Hanya sebagian kecil dari bunyi	Hanya [a]:[a] yang berkerabat,	air	['aek]	['lau]

yang berkerabat	identik			
	Hanya pasangan [u]:[u] yang berkerabat, identik	bengkak	['gurbʌk]	['buton]
	Hanya pasangan [r]:[r] yang berkerabat, identik	darah	['mudar]	['daroh]
	Hanya pasangan [b]:[b] dan [u]:[u] yang berkerabat, identik	debu	[ɔrbuk]	['debu]
	Hanya pasangan [i]:[i] dan [a]:[a] berkerabat, identik	di atas	[di'ginjan]	[i'atas]
	[i]:[i], [b]:[b], [a]:[a], [g]:[g], [a]:[a] dan [s]:[s] berkerabat, identik	di dalam	[diba'gasan]	[l'bagas]
	Hanya pasangan [h]:[h] yang berkerabat, identik	engkau, kamu	['ho]	['ham]
[o]:[o], [ŋ]:[ŋ], [g]:[g], [u]:[u], [r]:[r] berkerabat, identik	guntur	['rongur]	['longur]	
Pasangan [ŋ]:[ŋ], [o]:[o], [l]:[l],	hidup	['ŋolu]	['ŋoluh]	



	[u];[u] berkerabat, identik			
	Hanya pasangan [h];[h] dan [a];[a] yang berkerabat, identik	kering	['hian]	['horah]
	Hanya pasangan [i];[i] yang berkerabat, identik	kulit	[hulin - hulin]	['kulit]
	Hanya pasangan [a];[e] yang berkerabat	lain	[a'sin]	[le'gan]
	Hanya pasangan [b];[b] yang berkerabat, identik	lebar	[bi'dʌn]	[bo'lak]

**3.2.1 Tingkat kekerabatan leksikon dasar Bahasa Batak Toba dengan leksikon dasar Bahasa Batak Simalungun**

Berdasarkan analisis perbandingan yang telah di lakukan dengan 200 glossary sebagai daftar swadesh, diketahui bahwa pasangan yang berkerabat berjumlah 146 buah, sedangkan pasangan yang tidak berkerabat atau yang berjumlah 54 buah. Dengan demikian, tingkat kekerabatan tersebut dapat dihitung dengan menjumlahkan pasangan kata yang berkerabat, dibagi dengan jumlah pasangan yang dibandingkan dan dikali dengan seratus persen.

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat kekerabatan} &= x = \frac{k}{200} \times 100\% \\
 &= \frac{146}{200} \times 100\% \\
 &= 73.
 \end{aligned}$$

### 3.2.2 Waktu pisah bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Simalungun

Waktu pisah dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\text{Log } c}{2 \log r}$$

$$= \frac{\text{Log } 73\%}{2 \log 81\%}$$

$$= \frac{\text{Log } 0,73}{2 \log 0,81}$$

$$= 0,712 \text{ (dalam ribuan Tahun)}$$

Jadi , Bahasa Toba dengan Bahasa Simalungun diperkirakan berpisah 712 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1399.

### 3.3 Kekuatan dan kelemahan penelitian

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, didapat kekuatan dari penelitian ini yaitu secara matematis melalui rumus tingkat kekerabatan dapat di ukur waktu pisah antara bahasa proto dengan bahasa turunan, sedangkan yang menjadi kelemahan dari penelitian ini yaitu minimnya referensi yang didapat tentang bunyi (fonologis) dari bahasa Batak Toba sebagai bahasa proto maupun Bahasa Batak Karo dan Bahasa Batak Simalungun sebagai bahasa turunan.

## IV. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian leksikon dari bahasa Proto ke bahasa turunan ada yang identik dan berkerabat, sedangkan sebagian lagi tidak identik dan tidak berkerabat sama sekali. Leksikon bahasa Batak Simalungun sebagai bahasa turunan lebih banyak yang identik dibandingkan dengan leksikon bahasa Batak Karo ke bahasa Batak Toba sebagai bahasa proto.

Waktu pisah antara bahasa Batak Toba sebagai bahasa proto dengan bahasa Batak Karo sebagai bahasa turunan diperkirakan terjadi 733 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1278, sedangkan waktu pisah antara bahasa Batak Toba sebagai bahasa proto dengan Bahasa Batak Simalungun sebagai bahasa turunan diperkirakan terjadi 712 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1399.

Dengan demikian, waktu pisah antara Bahasa Batak Toba sebagai bahasa proto dengan bahasa Batak Karo sebagai bahasa turunan lebih duluan terjadi (sekitar tahun 1278) daripada waktu pisah antara bahasa Batak Toba sebagai bahasa proto dengan bahasa Batak Simalungun sebagai bahasa turunan (sekitar tahun 1399).

#### 4.2 Saran

Untuk melihat kekerabatan bahasa Batak Toba sebagai bahasa proto dengan bahasa Batak yang lain sebagai bahasa turunan, ke depan diharapkan penelitian serupa diadakan terhadap bahasa Batak Pakpak dan Bahasa Batak Mandailing. Hal ini dimaksudkan demi kelestarian dan pemertahanan bahasa itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C & Biklen, S.K (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Blust, Robert. 1978. *The Proto Oceanic-Palatais*. Memoir No: 43 Wellington: The Polynesia Society.
- Booij, Geert. 2007. *The Grammar of Words: An Introduction to Linguistic Morphology*. Great Britain: Oxford University.
- Crowley, Terry. 1983. *An Introduction Historical Linguistics*. Port Moresby: University of Papua New Guinea Press.
- Crystal, David. 2003. *Language Death*. UK: Cambridge University.
- Dyen, Isidore. 1965. *A Lexicostatistical classification of Malayo-Polynesian Language*. Baltimore : The Wavarly Press
- Gunarwan, Asim. 2006. "Kasus-Kasus Pergeseran Bahasa Daerah: Akibat Persaingan dengan Bahasa Indonesia?" *Linguistik Indonesia*. Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia. Tahun 24, Nomor 1. Februari 2006. 95-113.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Edisi Keempat. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys.1904. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia
- Mbete. Meko, Aron 2010. *Linguistik Historis Komparatif*. Bali: Program Pasca sarjana Universitas Uayana.
- Sibarani, Robert. 1997. *Leksikografi*. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Sinaga, Mgr. Anicetus. 2008. *Tata Bahasa Batak Toba*. Medan , Penerbit Bina Media Perintis.
- Sneddon, James. 1992 *Teori Linguistik Diakronis*. Yogyakarta. IKIP Sanata Dharma.